



HUBUNGAN PIJAT BAYI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 3-6 BULAN DI PMB AIDA NOSPITA KEC. LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG TAHUN 2024

Edi Subroto¹, Vidya Silvyani Audry², Dewi Sartika Hutabarat³, Retno Wahyuni⁴, Ernamari⁵, Markus Doddy Simanjuntak⁶, Polma Ria Metawati Panjaitan⁷

STIKes Mitra Huasada Medan

vidy.sivya@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik merupakan sesuatu proses gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Kementerian Kesehatan RI menyatakan di Indonesia sebesar 16% bayi mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pada pertumbuhan Motorik adalah dengan melakukan pijatan. Penelitian ini untuk melihat hubungan pijat bayi dengan perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan di PMB Aida Nospita. Metode : Desain penelitian ini menggunakan survey analitik observasional dengan desain penelitian korelasi dan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Non probability sampling yang dipilih secara total sampling yang terdiri dari 30 responden.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Perkembangan Motorik Bayi

LATAR BELAKANG

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia 5 bulan berat badan anak 2 kali lipat berat badan lahir dan usia 1 tahun sudah 3 kali berat badan saat lahir. Sedangkan untuk panjang badannya pada 1 tahun sudah satu setengah kali panjang badan saat lahir (Elfira et al., 2022: 2531).

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa 5-10 % anak-anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan

perkembangan motorik halus. Di Indonesia sebanyak 23,7 juta yaitu 10,4% dari total penduduk Indonesia. Sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, tetapi diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Kementerian Kesehatan RI menyatakan di Indonesia sebesar 16% bayi mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Bayi dan balita memiliki perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi yang berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Masalah perkembangan pada bayi bisa dilakukan dengan stimulasi, jika stimulasi perkembangan tidak dilakukan maka penemuan penyimpangan perkembangan bisa terlambat, hal ini menyebabkan terlambatnya perkembangan lain pada anak yang akan berpengaruh pada mental emosional anak sampai dewasa. *The child is the father of the man*, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas (Herlina et al., 2023: 93).

Pijat adalah terapi yang telah dilakukan oleh orang tua terdahulu dan populer sebagai seni perawatan. Manfaat pijat bayi selain dapat membantu pertambahan panjang badan dan berat badan bayi juga dapat memberikan manfaat stimulasi untuk kematangan motorik kasar, motorik halus, sosial adaptif dan meningkatkan kuantitas tidur seorang bayi.

Berdasarkan hasil observasi di PMB Aida Nospita peneliti menemukan dari bayi yang diamati, memiliki motorik yang belum sesuai dengan tahap perkembangan berdasarkan umurnya. Artinya masih ada bayi yang belum memiliki perkembangan motorik halus maupun kasar secara optimal. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di PMB Aida Nospita, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di PMB Aida Nospita kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *survey analitik observasional*, dengan desain penelitian korelasi dan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan pijat

bayi dengan perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 3-6 bulan yang berkunjung di PMB Aida Nospita, Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang tahun 2024 yang berjumlah 30 bayi. Berdasarkan jumlah bayi yang ada di PMB Aida Nospita, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 30 bayi yang memenuhi kriteria usia 3-6 bulan, memiliki catatan kesehatan yang baik, dan mendapatkan pijat bayi secara rutin di PMB Aida Nospita.

HASIL

Subjek Penelitian bayi ini adalah Subjek penelitian ini adalah bayi usia 3-6 bulan di PMB Aida Nospita sebanyak 30 bayi yang sehat dan bayi yang berusia 3-6 bulan yang datang pijat di PMB Aida Nospita dengan memiliki karakteristik beragam. Karakteristik tersebut diperoleh dari hasil jawaban lembar kuesioner KPSP usia 3-6 bulan yang telah disebarkan kepada ibu bayi yang dijadikan sampel guna mengetahui keadaan perkembangan motorik kasar pada bayi. Gambaran tersebut bersifat umum berisi tentang jenis kelamin dan usia bayi

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Bayi yang datang pijat di PMB Aida Nospita

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Responden	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Jumlah	30	100%

Usia Bayi		
3 Bulan	8	26.7%
4 bulan	7	23.3%
5 Bulan	9	30%
6 Bulan	6	20%
Jumlah	30	100%

Pembahasan tabel karakteristik responden menggambarkan distribusi jenis kelamin dan usia bayi yang terlibat dalam penelitian ini. Tabel menunjukkan bahwa dari total 30 responden, mayoritas bayi adalah laki-laki sebanyak 18 bayi (60%), sementara perempuan berjumlah 12 bayi (40%). Proporsi ini menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak bayi laki-laki dalam sampel penelitian ini dibandingkan bayi perempuan.

Tabel 1. Hasil Analisis Bivaria Distribusi frekuensi hubungan antara pijat bayi dan perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di PMB Aida Nospita, Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, ditunjukkan dalam Tabel

Pijat Bayi	Perkembangan	Perkembangan	Perkembangan	Total
	Sesuai	Meragukan	Menyimpang	
Dilakukan	12	6	2	20
Tidak Dilakukan	3	4	3	10
Total	15	10	5	30

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 66.7% bayi mendapatkan pijat secara rutin, mencerminkan kesadaran orang tua akan pentingnya pijat dalam mendukung perkembangan anak. Di sisi lain, perkembangan motorik bayi menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan 50% bayi mengalami perkembangan motorik yang sesuai, 33.3% meragukan, dan 16.7% menunjukkan perkembangan yang menyimpang. Data ini menggambarkan bahwa meskipun banyak bayi berada

dalam kondisi perkembangan yang baik, terdapat pula kelompok yang memerlukan perhatian lebih dalam stimulasi motoriknya. Analisis bivariat mengungkapkan bahwa dari 20 bayi yang mendapatkan pijat, 12 bayi memiliki perkembangan motorik yang sesuai, yang menunjukkan adanya potensi positif dari pijat bayi terhadap perkembangan motorik. Namun, uji Chi-Square menghasilkan nilai total 2.9927, yang lebih rendah dari nilai kritis 5.991. Ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pijat bayi dan

perkembangan motorik, meskipun tren menunjukkan kecenderungan yang positif.

Walaupun hasil tidak menunjukkan signifikansi statistik, data yang ada mengindikasikan bahwa pijat bayi dapat berkontribusi terhadap perkembangan motorik. Faktor-faktor lain seperti nutrisi, stimulasi lingkungan, dan perhatian orang tua juga sangat penting dalam proses perkembangan bayi. Oleh karena itu, pijat bayi mungkin menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam merawat anak, yang mencakup berbagai aspek perkembangan. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pendidikan lebih lanjut bagi orang tua tentang manfaat pijat bayi, serta program pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa teknik pijat yang dilakukan efektif dan aman. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar serta pendekatan longitudinal diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih mendalam antara pijat bayi dan perkembangan motorik. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran awal yang penting untuk pengembangan praktik kesehatan yang lebih baik dalam mendukung tumbuh kembang bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Andinawati, C., Syamsiah, S., & Kurniati, D. (2022). Efektifitas Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor The Effectiveness of Baby Gym on Motor Development in Infants Age 9-12 Months in Independent Practice o. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 99–103.
- Apriyani, T., & Rani Purwani. (2023). Edukasi Pijat Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi Dan Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 437–442. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Astuti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Dahlan, F. M., Choirunissa, R., & Misrati, M. (2021). Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Jakarta Timur. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2625>
- Elfira, D., Ramadhanti, P., Ningsih, S. A., & Khadijah. (2022). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Herlina, S., Qomariah, S., & Sartika, W. (2023). Pengaruh Baby Massage Terhadap Perkembangan Bayi. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(2), 92–99. <https://doi.org/10.36341/jomis.v7i2.3404>